

IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Nursiani, M. Syukri, M. Chiar

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email : Nursiani_nur@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Implementasi Metode BerceCita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 6 Pontianak* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu panduan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisis data menunjukkan *Implementasi Metode BerceCita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun* yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang memuat tentang *Implementasi Metode BerceCita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik kepada anak agar anak memiliki kemampuan dalam meningkatkan percaya dirinya.

Kata Kunci: Metode berceCita, Pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri

Abstract: This study aimed to describe Storytelling in Learning Implementation Methods To Increase Confidence In Children Aged 5-6 Years in kindergarten Aisyiyah 6 Pontianak method used in this research is descriptive and qualitative research approaches. The technique used in this study is observation, interview, documentation with the data collection tool that guides observation, interviews and field notes. The results of data analysis showed Storytelling Implementation Methods In Learning To Increase Confidence In Children Aged 5-6 Years is to create a learning plan that includes about Storytelling in Learning Implementation Methods To Increase Confidence In Children Aged 5-6 Years, educating, teaching, directing , stimulate, motivate, and provide a good example to the children so that children have the ability to increase self-confidence.

Keywords: Method Of Storytelling, Learning To Boost Confidence

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidak tergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Dalam kaitan dengan perkembangan anak yang perlu dilakukan oleh pendidik (guru). Karin Ireland (2003) mengembangkan kepercayaan diri anak dengan memberikan dukungan dan bukan sekedar nasihat belaka, karena Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak sebagai bekal mengatasi setiap tantangan serta problematika hidupnya nanti". Jika anak terlihat optimis dan percaya diri, maka ia berpotensi menjadi seseorang yang mandiri dan sukses dikemudian hari. Bilamana kepercayaan diri anak tidak tumbuh dengan baik, akan mengakibatkan anak itu tidak dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya. Percaya diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang. Percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Hilangnya rasa percaya diri menjadi suatu hal yang amat mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Ketika anak memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. : Aprianti Yofita Rahayu (2013) (1). *Tingkah laku*, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya memberikan tugas bercerita di depan kelas, anak mampu melakukannya. (2). *Emosi*, merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi . maksudnya, ketika anak diberikan tugas untuk bercerita, emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan. (3). *Spiritual (agama)*, merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak dihajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita.

kepercayaan diri anak usia TK dapat diamati dalam berbagai kegiatan anak di TK, baik secara individual maupun kelompok atau klasikal". Misalnya, dalam penyelesaian tugas-tugas, kegiatan bercerita, kerjasama dalam kelompok, pelaksanaan instruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru. Pelatihan percaya diri pada anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adanya kepercayaan diri pada anak dapat dilihat dari berkurangnya ketergantungan anak pada orang lain. Jika anak diberikan instruksi oleh guru, anak dapat melakukannya dengan baik tanpa meminta bantuan dari orang lain. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak adalah dengan dilakukan kegiatan bercerita. Kegiatan ini membantu anak untuk dapat berani berbicara di depan orang banyak tanpa perasaan malu dan takut dikritis. Nurbiana Dhieni (2008), metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

bercerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sanders (dalam Fadlillah & Khorida (2013), ada sepuluh alasan penting mengapa mengapa anak perlu menyimak cerita. (a) Menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan anak,(b) Cerita mampu mempengaruhi masyarakat, (c) Cerita mampu anak melihat melalui mata orang lain, (d) Cerita memperhatikan kepada anak konsekuensi suatu tindakan, (e) Cerita mendidik hasrat anak, (f) Cerita membantu anak memahami tempat/lokasi, (g) Cerita membantu anak memanfaatkan waktu,(h) Cerita membantu anak mengenal penderitaan, kehilangan, dan kematian.(i) Cerita mengajarkan anak bagaimana menjadi manusia, (j) Cerita menjawab rasa ingin tahu dan misteri kreasi. Dari gambaran diatas, menunjukkan bahwa cerita sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya menanamkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Cerita dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran adapun sebaliknya dapat dijadikan materi ajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa cerita sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Cerita-cerita yang disampaikan kepada anak harus mengandung pesan mendidik yang dapat menanamkan kepercayaan diri.

Mengutip kembali teori yang disampaikan oleh Musfiroh (2005) sebagai berikut: (a)Tema, dapat diartikan sebagai gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra,(b) Amanat, dapat diartikan sebagai ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita, (c) Plot atau alur cerita, untuk anak usia dini alur cerita cenderung sederhana dan tidak rumit., (d) Tokoh dan penokohan, diartikan sebagai individu rekan yang mengalami peristiwa cerita. Tokoh cerita untuk anak usia dini memiliki jumlah yang terbatas, mudah diingat atau dikenal anak, (e) Sudut pandang, artinya sebagai sarana cerita, sudut pandang permasalahan siapa yang menceritakan atau dari kacamata siapa cerita dikisahkan, (f) Latar, diartikan sebagai unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung, (g) Sarana kebahasaan, merupakan kata-kata dan kalimat yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Metode bercerita dapat memberikan manfaat yang banyak bagi anak usia dini karena metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, memberikan pengetahuan kepada pendengar cerita tersebut. Menurut Mustakim (2005) manfaat metode bercerita sebagai berikut: (a) Melatih daya serap atau daya tangkap anak,(b) Melatih daya pikir anak,(c) Melatih daya konsentrasi anak, (d) mengembangkan daya imajinasi anak,(e) Mengembangkan perilaku moral dan budi pekerti anak,(f) Memberikan kegembiraan bercerita anak,(g) Memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan,(h) Menanamkan sikap-sikap positif dalam kehidupan,(i) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya,(j) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Daryanto (2013) pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orangtua atau orang dewasa lainnya dalam satu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Media pembelajaran itu sendiri adalah suatu hal yang dipergunakan untuk membantu menyalurkan informasi dari si pengirim ke penerimanya. Sehingga akan membuat siswa menjadi lebih peka dalam berpikir, merasakan, dan bisa lebih mengutamakan minat serta perhatiannya dalam proses pembelajaran yang terjadi untuk anak usia dini.

Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita terbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain ada gambar dalam buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambar di atasnya. Evantina (2011) “mengatakan bahwa cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita”(http://www.wikipedia.com). Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Subana dalam Kusmiarsih (2013) mengemukakan beberapa manfaat gambar sebagai media pembelajaran yaitu: (a) Menimbulkan daya tarik bagi murid,(b) Mempermudah pengertian atau pemahaman murid,(c) Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga murid lebih mudah memahami apa yang dimaksud.

Kelebihan menggunakan buku cerita bergambar yaitu dapat merangsang minat baca karena anak menjadi akrab dengan buku dan membuat anak-anak itu berpikiran kongkrit dengan contoh gambar yang ditampilkan. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa melalui buku cerita bergambar dapat menarik perhatian anak dan memperjelas pesan-pesan yang dituturkan untuk meningkatkan perhatian anak pada jalannya cerita. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan percaya diri dan latihan agar manfaat berupa pengetahuan, sosial, nilai moral dan keagamaan dapat terwujud serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengutip kembali teori yang disampaikan Bachtiar, (2005) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun kasar. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Suatu cara yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian haruslah sesuai dengan relevan dengan masalah-masalah yang penulis teliti

agar tidak terjadi kekeliruan adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitiann ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2014) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang amiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Data-data yang diambil peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau hasil pengamatan prilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru, kepala TK,dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data tentang implementasi metode bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Asyiyah 6 Pontianak

Ada pun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Guru kelompok B di Taman Kanak-kanak Asyiyah 6 Pontianak yang akan diobservasi dan diwawancara tentang implementasi metode bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Asyiyah 6 Pontianak.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Observasi, teknik Wawancara, teknik Studi Dokumentasi. Alat pengumpul data berupa Panduan Observasi, panduan Wawancara, dokumentasi, catatan Lapangan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Sugiyono, 2013).

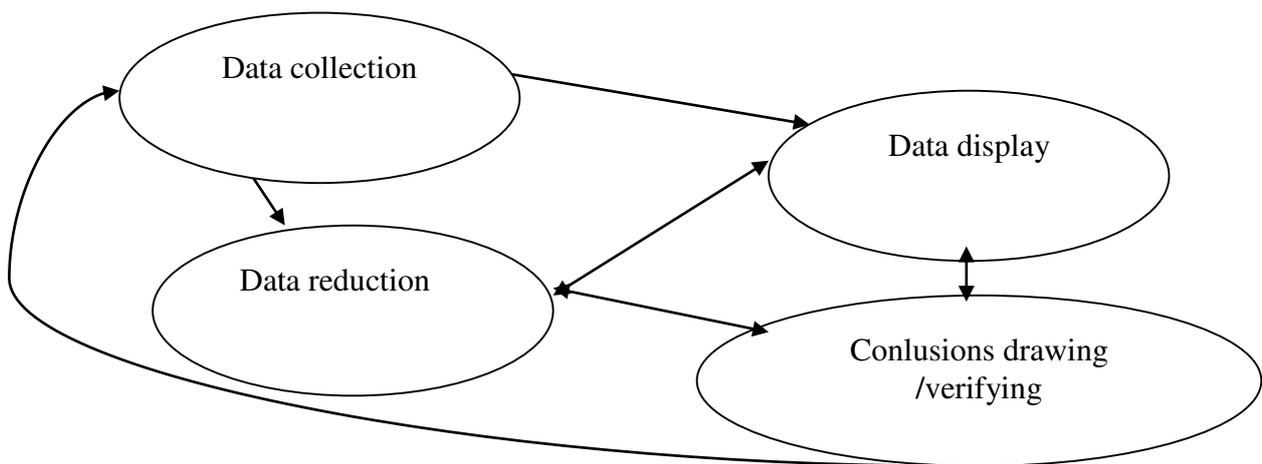
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksa kembali data-data yang sudah terlumpulkan baik dari hasil panduan wawancara, panduan observasi panduan domumentasi, catatan lapangan dan daftar cek.

Danim (2013) instrument utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri”. penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah Peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kualitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas, instrumen serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.Validasi terhadap metode penelitaian kualitatif, penguasaan wawasan penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dengan demikian yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Kemudian penulis menyiapkan instrumen untuk keperluan pengumpulan data berupa panduan wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta mendokumentasikan data yang relevan dengan aspek masalah yang dikaji. Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan". Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman seperti gambar dibawah ini:



Gagan 1.
Model Analisis Interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2013:247).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Pontianak pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Jumlah siswa 16 orang dan jumlah guru 7 orang.

Dari data wawancara PERMEN No.58 Tahun 2009 sebagai Kami menggunakan acuan pembuatan perencanaan pembelajaran yang kami laksanakan setiap hari dan kami integrasiakan dengan kurikulum yang kami buat sendiri. Kemudian kami lakukan adalah menentukan tujuan pembelajaran yang mau diajarkan, setelah itu kami mencarai kegiatan pembelajaran yang

berkaitan dengan meningkatkan percaya diri anak dengan menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu tia maulidia selaku guru kelas B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Pontianak dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan pembelajaran peningkatan percaya diri anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 Tahun yaitu menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan merencanakan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum yang mereka buat sendiri. Guru merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan dibuat dalam bentuk Rencana kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan tema pada hari itu dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama 10 hari di TK Aisyiyah 6 Pontianak, dalam pembuatan merencanakan pembelajaran guru menggunakan PERMEN 58 No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan, dan menyesuaikan dengan kurikulum yang dibuat sekolah. Dalam pembuatan merencanakan pembelajaran ini guru membuat RKH yang disesuaikan dengan tema pada hari itu. Tetapi didalam merencanakan pembelajaran ini tidak ada satupun yang dapat mengembangkan percaya diri dengan menggunakan metode bercerita.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di TK Aisyiyah 6 Pontianak diatas dapat disimpulkan penerapan media pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun disimpulkan media yang digunakan guru dalam mengembangkan pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan APE maupun alat-alat tulis yang apa bila mereka selesai mendengarkan dan guru memberikan arahan agar anak percaya diri bercerita didepan kelas.

Dari hasil observasi yang diteliti dilakukan selama 10 hari di Tk Aisyiyah 6 Pontianak. mengembangkan pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan APE maupun alat-alat tulis yang apa bila mereka selesai mendengarkan dan guru memberikan arahan agar anak percaya diri bercerita didepan kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi yang dilakukan selama delapan hari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Pontianak dari awal sampai akhir pembelajaran, terlihat bahwa metode bercerita yang dilakukan guru dalam mengembangkan percaya diri pada anak adalah guru mengajarkan kepada anak untuk percaya diri agar anak memiliki rasa percaya diri terhadap diri sendiri, Dari hasil observasi yang dipeneliti lakukan selama 10 hari Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Pontianak pengambatnya yang dihadapi guru dalam mengembangkan percaya diri pada anak, secara internal anak tidak biasa focus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia sangat terbatas dan jumlah murid yang cukup banyak sedangkan gurunya Cuma satu orang. Pada bagian ini dibahas mengenai hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru yang bersangkutan mengenai merencanakan, menerapkan

metode bercerita, evaluasi pembelajaran meningkatkan percaya diri, peningkatan percaya diri anak setelah pembelajaran dengan metode bercerita, faktor pendukung implementasi metode bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Pontianak.

Berikut adalah hasil pembiasaan observasi dan wawancara terhadap guru kelas B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Pontianak. Guru mengajar mempersiapkan diri dengan menurut RKH (Rencana Kegiatan Harian). berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinan, melalui bimbingan dan motivasi guru dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, setelah mendapatkan penjelasan, pemahaman dan bimbingan dari guru, anak dapat melakukan kegiatan mewarnai gambar sekolah dan menempelkan huruf-huruf yang membentuk kata sekolah dengan rapi sesuai dengan kemampuan anak. Dengan bantuan guru anak dapat menyebutkan kata sekolah yang telah ditempel di kertas. Guru merencanakan pembelajaran peningkatan percaya diri anak dengan menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, pengalaman belajar dan urutan kegiatan, assesmen perkembangan anak, dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun semester ganjil yang terdapat di dalam kurikulum 2013.

Hasil temuan peneliti bahwa guru dalam menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media dapat merangsang anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung karena media gambar tersebut dapat menarik perhatian anak dilihat dari segi bentuk gambarnya yang ceritanya sangat menarik. Dalam proses pembelajaran ini dapat memudahkan kebiasaan anak untuk dapat berbicara dengan guru teman sebayanya yang lain maupun dengan orang tua. Dalam metode ini guru memberikan arahan kepada anak agar anak bisa bercerita di depan kelas contohnya seperti bercerita tentang keseharian anak di rumah.

Evaluasi pembelajaran Dalam meningkatkan percaya diri dengan metode bercerita. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Sub tema 1: “Sekolah” guru menceritakan tentang sekolah (a) menulis huruf,(b)mewarnai gambar rumah sekolah,(c) menempelkan kata-kata sekolah. Sub tema 2:“tempat bermain” yaitu: (a) anak melipat baling-baling bambu, (b) mengelompokkan gambar permainan,(c) menyebutkan kata baling-baling bambu. Sub tema 3:“alat tulis” yaitu: (a) mewarnai gambar penghapus,(b) menghubungkan angka dengan jumlah benda yang sesuai,(c) bercerita tentang tema.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan percaya diri anak. Kepercayaan diri dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Rasa percaya diri dapat membantu anak untuk belajar lebih baik dan mulai percaya diri. Contoh disaat guru bercerita tentang tema, setelah itu guru menyuruh anak siapa yang mau bercerita kembali apa yang diceritakan oleh ibu guru.

Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan

gagasan. Dengan demikian dalam penelitian ini ditemukan manfaat atau faktor pendukung implementasi metode bercerita adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru, sementara faktor penghambatnya adalah karena anak kurang berinteraksi baik dengan teman atau dengan guru. dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut(1) Perencanaan pembelajaran metode bercerita dalam peningkatan percaya diri anak. Menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran guru membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang terdapat kurikulum 2013, (2) Menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media agar anak mudah untuk mengerti isi cerita yang diceritakan dan merangsang anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung,(3) Evaluasi pembelajaran metode bercerita yang dilakukan dengan cara evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan cara melihat langsung aktivitas anak melalui lembar observasi. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dalam bentuk catatan dan penilaian perkembangan anak,(4) Percaya diri dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan metode-metode dengan menggunakan metode bercerita yang disiapkan oleh guru dan media. Dengan menggunakan metode ini Rasa percaya diri anak berkembang lebih baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun saran-saran tersebut: (1) Dalam perencanaan pembelajaran harus kreatif dan jeli dalam mendesain pembelajaran. Guna memudahkan guru dalam melaksanakan metode bercerita pada pembelajaran meningkatkan percaya diri yang lebih menarik. (2) Dalam metode bercerita dengan menggunakan media atau alat pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri, diharapkan guru menggunakan media dan metode yang sesuai dengan perkembangan yaitu menggunakan media yang tersedia disekolah misalnya tv, dvd, laptop dan lain sebagainya, (3) Evaluasi proses dilakukan dengan cara melihat langsung aktivitas anak melalui lembar observasi. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan dalam bentuk catatan dan penilaian perkembangan anak, (4) Perlu dan harus dikembangkan kepercayaan dirinya karena menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah

DAFTAR RUJUKAN

- Bachri, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak : Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Danim, Sudarwan (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Dhieni, Nurbiana. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ireland, Karin (2003). *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Sukses*. Jakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama
- Kusmiarsih. (2013). *Pengembangan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Metode Tanya Jawab Dengan Media Gambar* (dalam skripsi). Pontianak: FKIP Untan
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mustakim, Muhammad Nur. (2005). *Peran Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional
- Rahayu, Aprianti Yofita (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. (2013) *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta